

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sectio Caesaria menurut para ahli adalah “suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus” (Oxorn & William, 2010). “*Sectio Caesaria* adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut” (Amon & Hardhi, 2013). Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa *Sectio Caesaria* merupakan salah satu cara melahirkan anak dengan cara pembedahan dengan membuat sayatan pada dinding abdomen dan uterus.

Salah satu indikasi yang dapat dilakukannya *Sectio Caesaria* adalah terjadinya KPD atau Ketuban Pecah Dini yaitu selaput ketuban pecah sebelum waktu melahirkan tiba. Indikasi ketuban pecah dini terkadang terjadi pada ibu hamil dengan usia kehamilan 37 minggu keatas karena menipisnya selaput ketuban seiring bertambahnya umur kehamilan ibu. Sekarang ibu sudah mengetahui banyak penyakit terlebih di era digital yang dapat diakses dengan gawai, tetapi pada ibu dengan primigravida atau pada ibu muda tidak mengetahui perbedaan dari air seni dan air ketuban yang keluar sehingga air ketuban pada rahim menipis untuk melahirkan secara spontan.

Banyak sekali kasus dimana ibu datang dengan keluhan bayi bergerak tidak aktif dan ketuban pecah dini, indikasi seperti itu harus ditangani sesegera mungkin dengan tindakan operasional. Banyak sekali penyebab yang memungkinkan ibu mengalami ketuban pecah dini seperti merokok saat kehamilan, riwayat premature, dan perdarahan selama kehamilan. Penyebab ketuban pecah dini juga ditemukan pada ibu hamil yang letih bekerja yang dapat meningkatkan risiko ketuban pecah sebelum cukup bulan.

Memang pada dasarnya selaput ketuban menipis pada umur kehamilan terakhir yaitu 37-42 minggu masa kehamilan yang dikarenakan oleh pergerakan janin yang aktif, pembesaran uterus dan kontraksi pada rahim. Lebih banyaknya kasus ketuban pecah dini di masa kehamilan trimester akhir dibandingkan kasus

ketuban pecah dini pada kelahiran premature. “Ketuban pecah dini merupakan masalah penting dalam masalah obstetri yang juga dapat menyebabkan infeksi pada ibu dan bayi serta dapat meningkatkan kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi” (Purwaningtyas, 2017).

Menurut World Health Organization Indonesia (WHO, 2019) tingkat kematian terhadap masalah ibu hamil dan persalinan lainnya mencapai 17.408 jiwa dari 975.780 ibu hamil di Jawa Barat. Tindakan persalinan berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Kementrian Kesehatan Indonesia, persalinan dibantu bidan dan perawat 63% dan persalinan yang dibantu oleh dokter kebidanan dan dokter umum 30,1%. Setelah menjalani tindakan operasional *Sectio Caesaria* timbul berbagai macam masalah yang dapat ibu alami akibat persalinan dengan masalah ketuban pecah dini, sebagai perawat sangat dibutuhkan sekali pengetahuan dan keterampilan baik untuk menangani kasus tersebut. “Penatalaksanaan Ketuban Pecah Dini dalam kehamilan berisiko tinggi, kesalahan dalam mengelola akan membawa akibat meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayinya” (Rahmawati, N., 2016).

Hal yang membahayakan hidup ibu maupun janin yaitu infeksi yang menyebabkan sulitnya persalinan bahkan bisa menjadi salah satu hal yang mematikan. Pada masa kehamilan antenatal, intranatal dan postnatal infeksi dapat terjadi. Infeksi tersebut dapat terjadi ketika saat persalinan tidak bersih dan tidak aman, masa partus yang lama, pecahnya ketuban sebelum waktunya dan masalah lainnya. Ketuban pecah dini merupakan salah satu kesalahan tersebut, dengan risiko tinggi jika tidak mengolah masalah dengan baik dapat mengakibatkan meningkatnya angka kematian ibu dan bayi.

Kurangnya pengetahuan dapat menjadi faktor besar dalam penanganan mandiri yang dapat dilakukan ibu untuk pertolongan pertama, kebanyakan ibu hamil masih belum mengetahui perbedaan antara air seni dan air ketuban sehingga ketika selaput ketuban pecah ibu hamil tidak mengetahui hal tersebut. Peran perawat berperan penting sebagai advokator, edukator, fasilitator, dan motivator untuk ibu. Upaya perawat dalam mendukung ibu hamil untuk lebih mengetahui tanda, bahaya dan persalinan meliputi: pelayanan kesehatan pada ibu hamil, pelayanan atau penanganan komplikasi kehamilan, serta penyuluhan dan konseling

Rizka Anindya, 2020

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA NY. E DENGAN POST SECTIO CAESARIA INDIKASI
KETUBAN PECAH DINI DI RUANG LAVENDER RSUD PASAR MINGGU,**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, D-III Keperawatan

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id

kehamilan. Hal ini dilakukan perawat guna ibu hamil benar-benar mengetahui dan memahami tanda dan bahaya saat kehamilan dan persalinan pada ibu.

Implementasi atau penatalaksanaan yang dapat diberikan kepada ibu postpartum setelah *Sectio Caesaria* seperti melakukan pendidikan kesehatan kepada ibu untuk mencegah terjadinya ketuban pecah dini dikehamilan selanjutnya. Seperti dengan membiasakan hidup sehat, memakan makanan bergizi untuk ibu dan janin, minum air secukupnya, berolahraga, tidak merokok, membersihkan kemaluan hingga bersih dan menjaga dari infeksi, memeriksakan kehamilan pada dokter kandungan secara teratur, memperhatikan tanda dan gejala jika ketuban pecah dini pada kehamilan selanjutnya dengan memberitahu bagaimana warna air ketuban jika keluar secara tiba-tiba. Ibu postpartum yang telah selesai dilakukan tindakan operasional *Sectio Caesaria*, akan merasakan masalah atau keluhan-keluhan baru yang dapat diatasi dengan implementasi yang benar untuk meringankan keluhan-keluhan yang klien rasakan selama perawatan.

I.2 Tujuan Penulisan

Penulisan karya tulis ilmiah ini terdiri dari dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus antara lain:

I.2.1 Tujuan Umum

Penulisan karya tulis ilmiah ini untuk membuat mahasiswa mampu memperoleh gambaran dan pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu postpartum *Sectio Caesaria* dengan indikasi Ketuban Pecah Dini (KPD) di RSUD Pasar Minggu.

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Dapat melaksanakan pengkajian pada Ny. E dengan postpartum *Sectio Caesaria* dengan indikasi Ketuban Pecah Dini (KPD)
- b. Dapat merumuskan diagnosa masalah keperawatan pada Ny. E
- c. Dapat mengintervensi keperawatan pada Ny. E
- d. Dapat melakukan rencana asuhan keperawatan pada Ny. E dengan postpartum *Sectio Caesaria* dengan indikasi Ketuban Pecah Dini (KPD)

- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. E dan mampu mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun penghambat serta dapat mencari solusi pada ibu postpartum dengan *Sectio Caesaria* di RSUD Pasar Minggu.
- f. Dapat mendokumentasi asuhan yang diberikan kepada ibu postpartum dengan *Sectio Caesaria*

I.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyusunan tugas akhir ini adalah penulisan karya melaksanakan asuhan keperawatan pada Ibu postpartum *Sectio Caesaria* pada Ny. E di ruang Lavender lantai 6 RSUD Pasar Minggu Jakarta dilaksanakan selama 3 hari mulai tanggal 25-27 Februari di RSUD Pasar Minggu Jakarta.

I.4 Metode Penulisan

Metode penulisan makalah ilmiah ini menggunakan metode deskriptif (membandingkan antara teori dengan kasus) dan mengurangi pengelolaan kasus pada Ny. E dengan postpartum *Sectio Caesaria* dengan indikasi Ketuban Pecah Dini (KPD) dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Adapun teknik yang digunakan dalam penyusunan makalah ilmiah ini adalah:

I.4.1 Data Primer

a. Wawancara

Mengumpulkan data pasien melalui pengkajian langsung pada klien (keluarga) dengan detail guna tercapai tujuan yang ingin dicapai dan mewawancarai tim Kesehatan yang bekerja.

b. Observasi

Mengamati dan mencatat hal yang dirasakan maupun dialami pasien dengan seperti pengkajian fisik dan observasi keadaan klien.

I.4.2 Data Sekunder

a. Studi Pustaka

Guna menunjang pembahasan dalam tugas akhir ini, penulis mendapatkan referensi dari buku atau jurnal yang didapatkan di internet. Sehingga

Rizka Anindya, 2020

ASUHAN KEPERAWATAN PADA NY. E DENGAN POST SECTIO CAESARIA INDIKASI
KETUBAN PECAH DINI DI RUANG LAVENDER RSUD PASAR MINGGU,

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, D-III Keperawatan

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id

penulis mendapatkan dasar teori yang bersenjangan dengan kasus yang dibahas oleh penulis, dengan cara menelaah dan memahami isi dari buku dan jurnal yang berhubungan mengenai *Sectio Caesaria*.

b. Studi Dokumentasi

Mengumpulkan data dan mempelajari hal yang berkaitan dengan pasien seperti rekam medik.

I.5 Sistematika Penulisan

Sistematis penyusunan tugas akhir ini antara lain:

- a. BAB I: Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, tujuan dari penulisan, ruang lingkup, metode serta sistematika penulisan.
- b. BAB II: Tinjauan Teori yang menjelaskan tentang pengertian, etiologi, patofisiologi, komplikasi dan penatalaksanaan masalah.
- c. BAB III: Tinjauan Kasus berisikan tentang data pengkajian pasien, diagnosa, intervensi, penatalaksanaan dan evaluasi kasus.
- d. BAB IV: Pembahasan yang menjelaskan tentang pengkajian pasien, diagnosa, intervensi, penatalaksanaan, evaluasi dan faktor penghambat secara singkat.
- e. BAB V: Penutup yang berisikan kesimpulan masalah, saran dan daftar pustaka.